

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling esensial bagi manusia. Bahasa yang dimiliki oleh manusia sangat dinamis sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, bersosialisasi, dan memenuhi hasrat hidupnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berbahasa adalah kebutuhan dasar setiap manusia, bahasa pun dianggap sebagai sesuatu yang istimewa, sebab bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan seseorang memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian.

Seiring perkembangannya waktu Bahasa Inggris pada masyarakat Indonesia umumnya menjadi bahasa kedua setelah bahasa Indonesia itu sendiri, sebagian besar kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu alat komunikasi. Hal ini di karenakan pengaruh globalisasi dan juga ditetapkannya Indonesia sebagai bagian dari MEA. Oleh

karena itu pemerintah menetapkan pendidikan bahasa Inggris menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada umumnya maupun siswa berkebutuhan khusus yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 pasal 70 ayat 3 yang berbunyi, pada jenjang SMP/ MTs/ SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu siswa berkebutuhan khusus adalah siswa tunarungu. Tunarungu adalah kondisi kehilangan pendengaran yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengarannya sebagian atau seluruhnya yang menyebabkan siswa dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan pada kehidupan sehari-hari terutama mengalami kesulitan untuk melakukan berkomunikasi dengan orang lain. Karakteristik siswa tunarungu yang dimiliki oleh siswa SMPLB B kelas IX Pangudi Luhur tidak semua siswa dengan hambatan tunarungu murni melainkan terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan penyerta seperti autis. Dampak lain dari hambatan pendengaran adalah siswa mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa. Sulitnya penguasaan Bahasa Indonesia untuk siswa tunarungu yaitu sulitnya siswa dalam memahami lambang dan aturan bahasa, sama seperti Bahasa Indonesia Bahasa Inggris

juga memiliki aturan berbahasa salah satunya masalah dalam homofen yang memiliki kesamaan antara ucapan dan tulisan memiliki banyak ungkapan yang mirip terutama pada pembelajaran bahasa Inggris seperti *watch* = menonton dan *watch* = jam tangan, memiliki tulisan yang sama dan cara baca yang hampir sama namun memiliki perbedaan arti dan sering kita jumpai siswa tunarungu sering berbicara atau menulis sebuah kalimat Bahasa Indonesia dengan susunan kata yang kurang benar atau terbalik-balik, hal ini juga penting dalam percakapan atau mengarang, untuk itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran khusus agar siswa tunarungu dapat memperoleh dan memahami bahasa dengan baik

Salah satu SLB yang mendidik siswa tunarungu adalah SLB pangudi Luhur, SLB ini berdasarkan pengamatan peneliti berhasil mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik, ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengarang sederhana dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh setiap siswa pada ujian praktek pada akhir jenjang sekolah, selain itu beberapa siswa meraih nilai 9 dalam Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Inggris. Terdapat beberapa alumni SMPLB siswa tunarungu yang dapat melanjutkan studi perguruan tinggi diluar negeri maupun dalam negeri.

Pembelajaran bahasa Inggris di SLB B Pangudi Luhur yang dilaksanakan sejak jenjang SMP hingga SMA karena dalam jenjang TK dan SD pada sekolah SLB B Pangudi Luhur guru masih fokus dalam pemerolehan bahasa Indonesia pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMPLB B Pangudi Luhur karena peneliti tertarik untuk mengetahui persiapan siswa untuk menghadapi ujian praktek mengarang sederhana dengan bahasa Inggris sehingga nilai yang diakumulasikan pada Ujian Sekolah dan Ujian Nasional sangat memuaskan.

Berkat bimbingan seorang guru yang mahir dalam berbahasa Inggris dan, sudah berpengalaman selama 28 tahun mengajar Bahasa Inggris pada SMPLB B Pangudi Luhur yang memiliki konsistensi tinggi dalam menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPLB B Pangudi Luhur ialah Metode Maternal Reflektif (MMR) karena metode ini mengajak siswa tunarungu bercakap atau berbicara secara alami membahas topik yang sedang atau pernah siswa alami, kemudian guru menstimulus agar siswa mengeluarkan kata kata yang maknanya belum siswa pahami dan mengolahnya menjadi sebuah percakapan yang di dalamnya siswa akan diajarkan cara melafalkan sebuah kata yang benar, intonasi membaca kalimat, sinonim,

antonim dan menjelaskan percakapan tersebut se jelas mungkin yang dibantu oleh gambar atau benda nyata sesuai topik sehingga dapat memperkuat makna dari bahasa yang siswa sedang dipelajari.

Oleh karena itu berdasarkan fakta diatas, peneliti tertarik untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembelajaran pada bahasa Inggris menggunakan MMR dan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik tunarungu di SMPLB B Pangudi Luhur. Dengan demikian dapat dideskripsikan tentang pembelajaran bahasa Inggris kelas IX di SMPLB B Pangudi Luhur.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran *part of speech* serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung internal dan eksternal dari pembelajaran bahasa Inggris

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran *part of speech* dalam bahasa Inggris menggunakan MMR pada siswa tunarungu kelas IX SMPLB Pangudi Luhur?

2. Apa saja Faktor Penghambat Pembelajaran bahasa Inggris Menggunakan MMR pada siswa tunarungu kelas IX SMPLB Pangudi Luhur?

3. Apa saja Faktor Pendukung Pembelajaran bahasa Inggris Menggunakan MMR pada siswa tunarungu kelas IX SMPLB Pangudi Luhur?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data sebanyak-banyaknya secara terperinci dan mendalam mengenai pembelajaran bahasa inggris serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari proses pembelajaran bahasa Inggris dengan MMR pada siswa tunarungu kelas IX di SMPLB B Pangudi Luhur.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran bahasa inggris menggunakan MMR untuk mengembangkan bahasa pada siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a)Manfaat bagi sekolah

Untuk memberi informasi proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga pihak di sekolah dapat mengembangkan lagi

program pembelajaran untuk mendukung kemampuan penguasaan bahasa inggris pada siswa tunarungu, dan menjadi sebuah pedoman bagi sekolah lain yang belum menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk menggunakannya.

b)Manfaat bagi guru

Manfaat yang bisa diambil oleh guru adalah sebagai bahan informatif yang dapat menjadi acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran terhadap siswa tunarungu.

